

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS KOMUNITAS (COMMUNITY BASED) MELALUI PEMBENTUKAN BANK SAMPAH DI DESA BRANG KOLONG KECAMATAN PLAMPANG KABUPATEN SUMBAWA

Syafruddin¹
Universitas Samawa
Sumbawa Besar, Indonesia
syafagent@gmail.com

Suprianto²
Universitas Samawa
Sumbawa Besar, Indonesia
antobalong83@gmail.com

Binar Dwiyanto Pamungkas^{3*}
Universitas Samawa
Sumbawa Besar, Indonesia
binardwiyanto@universitas-samawa.ac.id

Abstrak: Sampah memiliki potensi yang sangat menjanjikan bagi masyarakat/komunitas di Desa Brang Kolong apabila dilakukan pengelolaan dengan baik dan berbasis masyarakat. Tujuan kegiatan KKN-PPM yang dilakukan Desa Brang Kolong terletak di Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa, adalah: 1) Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat Desa Brang Kolong tentang pengelolaan sampah berbasis masyarakat agar terlibat langsung dalam Pengelolaan sampah yang ada di desa Brang Kolong; 2) Meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Brang Kolong tentang kategori sampah, sampah yang dapat didaur ulang dan yang tidak dapat didaur ulang; 3) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Brang Kolong tentang pengolahan sampah agar memiliki nilai tambah dan memperkuat ekonomi lokal; 4) Pembentukan bank sampah berbadan hukum di Desa Brang Kolong. Seluruh kegiatan pada KKN-PPM ini menggunakan metode penyuluhan dan pendampingan kepada kelompok masyarakat. Kegiatan KKN-PPM di Desa Brang Kolong ini berlangsung mulai dari bulan Juni-Juli 2020 dengan sasaran yaitu masyarakat Desa Brang Kolong yang tergabung dalam kelompok masyarakat sebanyak 40 orang yang dipilih dari setiap dusun. Adanya kegiatan penyuluhan pengolahan sampah menjadi kompos dan kerajinan masyarakat memahami tata cara pembuatan kompos dan kerajinan dari sampah. Selain itu terbentuknya bank sampah yang memiliki legalitas berupa Akta Notaris Pendirian bank sampah.

Kata Kunci: *Pemberdayaan; Pengelolaan Sampah; Bank Sampah*

Pendahuluan

Misi Pemerintah Daerah Kabupaten Sumbawa yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2016-2021, menekankan pada tiga poin yaitu : 1) pengembangan potensi unggulan daerah; 2) mewujudkan pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan hidup yang berkelanjutan; dan 3) memelihara dan mengembangkan potensi budaya dan kearifan lokal, maka disusunlah agenda prioritas, diantaranya pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan hidup yang berkelanjutan yang difokuskan pada pengelolaan sampah mulai dari pemilahan, perwadhahan sampai pengolahan sampah baik daur ulang maupun kompos.

Pengelolaan sampah telah diatur oleh pemerintah pusat di dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. Undang-undang tersebut menjelaskan pengelolaan sampah tidak hanya menjadi kewajiban pemerintah. Masyarakat dan pelaku usaha sebagai penghasil sampah juga memiliki tanggung jawab menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Pemerintah pusat telah memberikan kewenangan untuk pemerintah provinsi, kota atau kabupaten untuk merencanakan dan mengelola sampah di daerah otoritasnya. Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah juga menjelaskan perlunya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu dari paradigma kumpul- angkut-buang, menjadi pengolahan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah pada sumbernya. Oleh karena itu pengelolaan sampah perlu dilakukan oleh penghasil sampah dengan memilah sampah dari tingkat rumah tangga. Secara kolektif dikelola dalam satu kesatuan komunitas

berdasarkan wilayah tempat bermukim. Peran aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat mengurangi volume sampah yang terbuang ke lingkungan.

Desa Brang Kolong, merupakan salah satu dari sebelas desa di Kecamatan Plampang, yang memiliki jarak kurang lebih 54 Km sebelah timur dari ibu kota Kabupaten. Desa Brang Kolong memiliki empat dusun. Permasalahan lingkungan yang terjadi di Desa Brang Kolong, sampai saat ini yaitu pengelolaan sampah.

Permasalahan utama yang terjadi saat ini di Desa Brang Kolong terkait sampah adalah : 1) Tidak adanya tempat pembuangan akhir sampah di desa; 2) Masyarakat masih belum mengenal atau mengetahui jenis-jenis sampah; 3) Masih minimnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait bagaimana mengelola sampah yang baik; 4) Tidak adanya sosialisasi, pelatihan, maupun penyuluhan terkait manfaat dari adanya Bank Sampah. Kurangnya pemahaman dan keterampilan masyarakat akan pengelolaan sampah yang menjadi penyebab utama dari menumpuknya sampah. Pengelolaan sampah hanya dilakukan sebagai sesuatu yang bersifat rutin, yaitu hanya dengan cara memindahkan, membuang ke sungai-sungai, pinggir jalan raya, pinggir jembatan, dan membakar serta memusnahkan sampah. Tempat pembuangan akhir sampah semakin sulit didapat dan jumlah tempat pembuangan sampah akhir yang semakin hari semakin bertambah jumlah dan volumenya.

Jumlah volume produksi sampah Desa Brang Kolong cukup tinggi tentunya memiliki potensi apabila terbentuknya bank sampah. Desa Brang Kolong memiliki volume produksi sampah sebesar 3.400 ton/tahun atau 38% dari total volume sampah di kecamatan Plampang, sehingga program yang melibatkan masyarakat dan bernilai ekonomi sangat tepat untuk diterapkan di Desa Brang Kolong (Syafurudin, 2019). Bank sampah merupakan pengelolaan sampah dengan berbasis masyarakat yang dapat melatih kemandirian masyarakat dalam mengelola sampah, dan mengembangkan potensi sampah yang dihasilkan oleh masyarakat Desa Brang Kolong. Bank sampah dapat membuat masyarakat sadar bahwa sampah memiliki nilai jual yang dapat menghasilkan uang, sehingga meningkatkan kepedulian dalam pengelolaan yang dimulai dari pemilahan, pengomposan, hingga menjadikan sampah sebagai barang yang bisa digunakan kembali dan bernilai ekonomis. Hasil penelitian Syafurudin *et al.* (2019) menjelaskan bahwa dampak positif dari adanya bank sampah lingkungan menjadi bersih dari sampah dan masyarakat mendapatkan tambahan pendapatan rumah tangga.

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah sangatlah penting, mulai dari pemilahan, perwadhahan, kemudian pengolahan sampah yang bisa didaur ulang maupun sampah yang bisa dibuat kerajinan. Kegiatan membangun masyarakat terkait erat dengan memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan sampah serta mengembangkannya karena di samping memerangi permasalahan sampah dan kebersihan lingkungan, sehingga mendorong masyarakat menjadi lebih aktif dan penuh inisiatif.

Manusia merupakan faktor utama dalam keberhasilan pengelolaan sampah. Kemauan masyarakat untuk berpartisipasi mulai dari perwadhahan sampai pengolahan (daur ulang dan pengkomposan) berpengaruh terhadap keberhasilan sistem pengelolaan sampah (Syafurudin, 2019).

Pengelolaan sampah perlu dilakukan oleh penghasil sampah dengan memilah sampah dari tingkat rumah tangga. Secara kolektif dikelola dalam satu kesatuan komunitas berdasarkan

wilayah tempat bermukim. Peran aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat mengurangi volume sampah yang terbuang ke lingkungan. Bank sampah memberikan manfaat terhadap lingkungan dan manusia. Lingkungan menjadi bersih karena menyadarkan masyarakat pentingnya lingkungan yang sehat serta dapat mengubah sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat misalnya kerajinan yang memiliki nilai tambah ekonomis. Bank sampah dapat menambah penghasilan masyarakat karena pada saat penyetoran sampah yang telah dipilah oleh nasabah kepada bank sampah, nasabah memperoleh uang dan dapat mencairkannya dalam jangka waktu tertentu. Dampak lingkungan juga dapat berkurang karena volume sampah yang diangkut dapat berkurang.

Kehadiran bank sampah dan pengelolaan Sampah berbasis masyarakat, dapat menciptakan lingkungan yang sehat sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan dan ekonomi masyarakat Desa Brangkolong. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat Desa Brang Kolong tentang Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat agar terlibat langsung dalam Pengelolaan sampah yang ada di desa Brang Kolong.

Metode

Persiapan dan Pembekalan

Tahap persiapan dan pembekalan merupakan awal dari program KKN-PPM, terdiri dari beberapa langkah yang dilakukan antara lain:

1. Berkoordinasi dengan LPPM Universitas Samawa dalam hal pendataan mahasiswa calon peserta KKN-PPM yang memenuhi syarat untuk mengikuti kegiatan KKN-PPM sebagaimana yang telah ditetapkan dalam aturan Universitas Samawa.
2. Menetapkan jumlah mahasiswa sebanyak 20 orang sebagai calon peserta KKN-PPM yang memenuhi syarat.

Kegiatan pembekalan dilaksanakan pada minggu pertama bulan Juni 2020. Pada kegiatan ini, Tim DPL melakukan seleksi terhadap mahasiswa calon peserta KKN-PPM. Beberapa indikator dalam penentuan mahasiswa yang lolos seleksi antara lain : 1) Syarat akademik IPK dan jumlah SKS yang sudah ditempuh; 2) Syarat administrasi yang telah diputuskan pihak universitas; 3) Distribusi setiap program studi harus merata pada setiap kelompok; dan 4) basic/disiplin ilmu yang dibutuhkan dalam KKN PPM. Hasil yang dicapai kegiatan ini adalah tersaringnya sebanyak satu kelompok yang beranggotakan 20 orang mahasiswa.

Setelah terpilihnya 20 orang mahasiswa sebagai peserta KKN-PPM, dilaksanakan kegiatan pembekalan dengan langkah-langkah antara lain : 1) Mahasiswa terpilih sebagai calon peserta KKN-PPM mengikuti kegiatan pembekalan yang disampaikan langsung oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan dosen bidang ilmu yang sesuai dengan materi pembekalan sebagai pemateri, dikoordinir oleh Ketua Bidang Pengabdian LPPM Universitas Samawa; 2) Materi kegiatan pembekalan antara lain : metode penyusunan program kerja, problem solving masyarakat desa, dan IPTEK yang akan ditransfer kepada masyarakat sasaran sebagaimana tertuang dalam usulan kegiatan KKN-PPM; 3) Melaksanakan evaluasi kegiatan pembekalan, untuk mengukur daya serap dan pemahaman mahasiswa calon peserta KKN-PPM atas materi yang telah disampaikan. Pelaksanaan kegiatan pembekalan yang dilaksanakan pada tanggal 6 Juni 2020, diawali dengan kegiatan pembukaan pukul 08.00 yang dibuka langsung oleh Rektor

UNSA, bersama Dekan Fakultas ekonomi dan Manajemen, Dekan Fakultas Pertanian, Kaprodi Ekonomi Pembangunan dan Kaprodi Manajemen. Hasil dari kegiatan ini adalah mahasiswa memiliki pengetahuan tentang pelaksanaan KKL meliputi : 1) Penyusunan program kerja; 2) Pemetaan potensi dan permasalahan desa; 3) Mekanisme membuat proposal dan laporan; dan lain lain. Dalam acara ini Dekan Fakultas Ekonomi dan Manajemen UNSA secara resmi melepas mahasiswa peserta KKN PPM.

Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan tahap inti dalam pelaksanaan kegiatan KKN-PPM yang disusun berdasarkan durasi waktu yang direncanakan selama lebih kurang empat puluh lima hari. Metode yang digunakan dalam setiap program/kegiatan disesuaikan dengan IPTEK yang akan ditransfer kepada masyarakat sasaran.

Hasil dan Pembahasan

Sosialisasi Program Kerja KKN-PPM

Program kerja yang telah disusun sebelumnya disosialisasikan kepada masyarakat Desa Brang Kolong. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2020 pukul 10.00 Wita sampai dengan selesai bertempat di gedung serbaguna Desa Brang Kolong. Acara dihadiri oleh kelompok mahasiswa KKN-PPM juga dihadiri oleh Pemerintah Desa Brang Kolong, tokoh masyarakat, tokoh agama, perwakilan pemuda, remaja masjid, dan ibu-ibu PKK Desa Brang Kolong. Ketua Tim DPL KKN-PPM menyampaikan program kerja KKN-PPM yang menjadi program utama dan beberapa program tambahan. Sehingga banyak kegiatan yang menjadi program tambahan mahasiswa kelompok KKN-PPM. Beberapa peserta sosialisasi memberikan saran/masukan untuk melengkapi dan menyempurnakan program kerja. Hasil dari kegiatan sosialisasi ini ditetapkan sebagai program kerja final yang akan diimplementasikan selama kegiatan KKN-PPM berlangsung.



Gambar 1. Suasana sosialisasi program, bertempat di gedung serbaguna Desa Brang Kolong

Penyuluhan/ Sosialisasi Tema : Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat

Setelah terbentuk kelompok masyarakat yang menjadi sasaran program sebanyak 4 kelompok (total 40 orang) yaitu perwakilan masing-masing secara proposional, kegiatan penyuluhan/sosialisasi yang mengangkat tema , yaitu “Konsep Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat” merupakan program pertama dari lima program utama yang direncanakan dalam Program KKN-PPM. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 22 Juni 2020, bertempat di gedung Serba Guna Desa Brang Kolong. Kegiatan penyuluhan/pelatihan berjalan lancar, dihadiri oleh 40 orang peserta (empat kelompok masyarakat masing-masing dusun). Narasumber kegiatan adalah

M. Fauzi, S.AP (Kabid. Pengelolaan Sampah & Limbah B3, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sumbawa) dan Bambang Ribawanu, S.E (Kasi Penanganan Sampah, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sumbawa). Pada materi pertama disampaikan oleh M. Fauzi, S.AP berisi materi tentang konsep dasar pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang berisi defenisi, prinsip-prinsip dasar, kriteria pengelolaan sampah, manajemen pengelolaan sampah, dan lain-lain. Materi yang disampaikan oleh Bambang Ribawanu, S.E berisi materi tentang teknis pengelolaan sampah berbasis masyarakat serta penanganan sampah di masyarakat yang menitikberatkan pada 3 R yakni upaya yang meliputi kegiatan mengurangi (reduce), menggunakan kembali (reuse) dan mendaur ulang sampah (recycle).



Gambar 2: Penyampaian materi Pengelolaan sampah Berbasis Masyarakat, disampaikan oleh M. Fauzi, S.AP & Bambang, S.E

Penyuluhan dan Pendampingan Pengolahan Sampah menjadi Pupuk Kompos

Kegiatan pelatihan/penyuluhan yang mengangkat tema: “Penyuluhan dan pendampingan pengolahan sampah menjadi pupuk kompos” merupakan program kedua dari lima program utama yang direncanakan dalam Program KKN-PPM. Kegiatan dilaksanakan atau pada tanggal 30 Juni 2020. Kegiatan ini bertempat di Gedung Serba Guna Desa Brang Kolong. Kegiatan pelatihan/penyuluhan berjalan baik dan lancar, diikuti oleh 40 orang peserta (empat kelompok masyarakat). Narasumber kegiatan adalah Wening Kusuma Wardani, MP (Dosen Fakultas Pertanian). Pada sesi pertama berisi materi gambaran umum pengolahan sampah menjadi pupuk kompos yang didalamnya berisi pentingnya mengetahui jenis sampah, langkah-langkah pengolahan sampah menjadi kompos. Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan praktek pembuatan kompos.



Gambar 3: Penyampaian materi Pengolahan sampah menjadi kompos, disampaikan oleh Wening Kusuma Wardani, MP

Penyuluhan dan Pendampingan Pengolahan Sampah menjadi Kerajinan

Kegiatan pelatihan/penyuluhan yang mengangkat tema: “Penyuluhan dan pendampingan pengolahan sampah menjadi kerajinan” merupakan program ketiga dari lima program utama yang direncanakan dalam Program KKN-PPM. Kegiatan dilaksanakan atau pada tanggal 4 Juli 2020, bertempat di Gedung Serba Guna Desa Brang Kolong. Kegiatan pelatihan/penyuluhan berjalan baik dan lancar, diikuti oleh 40 orang peserta (empat kelompok masyarakat). Narasumber kegiatan ini adalah Endang Setiawan, S.Pd, beliau merupakan guru di SMK Plampang dan Praktisi berpengalaman dibidang pengolahan sampah menjadi kerajinan. Pada sesi pertama berisi materi gambaran umum pengolahan sampah menjadi kerajinan yang didalamnya berisi pentingnya pemisahan sampah berdasarkan jenis sampah, langkah-langkah pengolahan sampah menjadi kerajinan. Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan praktek pengolahan sampah menjadi kerajinan.



Gambar 4: Penyampaian materi Pengolahan sampah menjadi kerajinan, disampaikan oleh Endang Setiawan, S.Pd

Pendampingan Pembentukan Bank Sampah

Kegiatan pendampingan yang mengangkat tema : “Pendampingan Pembentukan Bank Sampah” merupakan program keempat dari lima program utama yang direncanakan dalam Program KKN-PPM ini. Kegiatan ini dilaksanakan atau pada tanggal 9 Juli 2020, bertempat di Gedung Serba Guna Desa Brang Kolong. Kegiatan pendampingan pembentukan bank sampah berjalan baik dan lancar, diikuti oleh 40 orang peserta (empat kelompok masyarakat). Narasumber kegiatan ini adalah M. Fauzi, S.AP (Kabid. Pengelolaan Sampah dan Limbah B3, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sumbawa) dan Jalaluddin, S.E (Staff Penanganan Sampah, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sumbawa). Pada sesi pertama berisi materi gambaran umum bank sampah, manfaat dari adanya bank sampah, serta langkah-langkah pembentukan bank sampah. Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan diskusi intens terkait pembentukan dan penyusunan struktur organisasi bank sampah yang di pandu langsung oleh narasumber Jalaluddin, S.E.



Gambar 5: Penyampaian materi pembentukan Bank Sampah disampaikan oleh M. Fauzi, S.AP, dan Pendampingan Pembentukan Bank Sampah oleh Jalaluddin, S.E

Pendampingan Pembentukan Bank Sampah Berbadan Hukum

Kegiatan pendampingan pembentukan bank sampah berbadan hukum merupakan program terakhir dari lima program utama yang direncanakan dalam Program KKN-PPM ini. Kegiatan ini merupakan legalisasi berupa Akta Notaris Pendirian bank sampah yang diberi nama bank sampah “Prumo Ero”. Dengan adanya legalitas tersebut diharapkan bank sampah ini tetap eksis dan mampu menjalankan tujuannya yaitu member nilai tambah dari sampah yang ada di desa Brang Kolong.



Gambar 6: Pendampingan pembentukan Bank Sampah berbadan hukum & penandatanganan Akta Notaris Pendirian Bank Sampah Oleh Ketua Bank Sampah Prumo Ero, serta penyerahan Akta Notaris dan simbolis Bantuan Meja, Kursi kepada bank sampah

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang tersaji dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyuluhan dan Sosialisasi meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat Desa Brang Kolong tentang Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di desa Brangkolong;
2. Penyuluhan dan Sosialisasi meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang sampah yang bisa didaur ulang dan yang tidak bisa didaurulang di Desa Brang Kolong;
3. Penyuluhan, Sosialisasi, dan Praktek Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Brang Kolong tentang membuat kerajinan dan pupuk kompos dari sampah agar memiliki nilai tambah tinggi.

Kegiatan Pendampingan Pembentukan bank sampah berbadan hukum menerbitkan Akta Notaris Pendirian bank sampah pruma ero di Desa BrangKolong.

Referensi

- Bappeda Kabupaten Sumbawa. (2017). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMD) Kabupaten Sumbawa Tahun 2016-2021*. Bappeda Kabupaten Sumbawa.
- Kementerian Pekerjaan Umum. (2010). *Modul Pengelolaan Sampah Berbasis 3R*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Permukiman. Penerbit: Puslitbang Permukiman.
- Syafuruddin, Binar, D. Pamungkas, Dery, Trisurianto. (2019). *Analisis Nilai Ekonomi Sampah dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 16(2), 71-85.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008. (2008). *Pengelolaan Sampah*, Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI, Lembaran Negara RI tahun 2008 No. 69, Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 81 Tahun 2012. (2012). *Pengelolaan Sampah*, Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI, Lembaran Negara RI tahun 2012, Jakarta.